

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa menggunakan Teknik *Time Token*

Rukayah*, Titik Nurmanik, Megawati

STKIP Kusuma Negara

*rukayah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, orang dapat memahami isi berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk siswa kelas sepuluh SMA Al-Husna Kedaung dengan menggunakan teknik Time Token. Responden terdiri 33 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas dan dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dengan mewawancarai siswa dan guru bahasa Inggris, mengamati dan menguji keterampilan berbicara siswa dalam setiap siklus. Peningkatan signifikan ditunjukkan dari hasil tes sebagai berikut: siklus 1 (69,33%), siklus 2 (73,94%), siklus 3 (100%). Penerapan teknik ini juga memotivasi minat siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik time token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam referensi aspek pengucapan, kosakata, kelancaran, tata bahasa dan pemahaman.

Kata kunci: Peningkatan, teknik time token, Keterampilan berbicara.

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa utama dalam komunikasi internasional. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu bahasa yang paling penting di dunia, memberikan akses ke informasi, bahasa Inggris harus diajarkan di sekolah dan para siswa harus menguasai bahasa Inggris, siswa yang fasih berbahasa Inggris dapat memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan negara mereka. Keterampilan berbicara yang baik akan dapat mempermudah seseorang berkomunikasi terutama di bahasa Inggris, pesan yang disampaikan juga akan diterima dan dipahami dengan baik. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara kurang baik ketika menyampaikan informasi atau berbicara di depan umum akan membingungkan pendengar. Belajar bahasa bisa efektif jika digunakan dalam praktik nyata. Dengan berlatih berbicara, para siswa dapat membuat komunikasi yang baik. Mereka dapat mengekspresikan pendapat mereka terhadap orang lain sehingga mereka tahu apa yang mereka bicarakan, untuk mempertajam keterampilan berbicara siswa, mereka harus mengambil bagian secara aktif di kelas dengan mengikuti beberapa kegiatan berbicara, sehingga, para siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana dan diharapkan siswa dapat berbicara dengan penutur asli (orang asing) yang berpendidikan dan mereka juga dapat berbicara dengan lancar dalam mengekspresikan ide-ide.

Cameron menyatakan (2001:39) bahwa berbicara adalah secara aktif untuk mengekspresikan makna sehingga orang lain dapat memahaminya. Menurut Tarigan (1981:15) bahwa inti pembicaraan adalah untuk berkomunikasi. Kita harus menyampaikan pemikiran dan perasaan secara efektif dan pembicara harus memahami makna untuk dikomunikasikan agar orang lain mengerti dengan apa yang mereka bicarakan.

Peneliti melakukan observasi di SMA Al-Husna Kedaung, pada bulan Maret-Mei 2019 di kelas X. Saat pembelajaran di kelas peneliti menemukan

beberapa masalah mengenai keterampilan berbahasa pada kelas X IPS, pada keterampilan berbicara masih kurang terlihat pada waktu guru memberikan permasalahan terkait dengan materi pelajaran, terdapat beberapa siswa yang langsung menjawab dan beberapa siswa yang lainnya hanya terdiam, kegiatan selanjutnya tidak pernah mengajukan dirinya untuk menyampaikan pendapat, mendapat kesempatan dengan cara ditunjuk oleh guru dan beberapa siswa tetap enggan untuk menyampaikan pendapatnya atau berbiacara didepan kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas X mengenai apa yang ditemukan oleh peneliti. Guru tersebut membenarkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas X rendah atau kurang baik. Guru kelas sudah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid kelas X untuk melatih keterampilan berbicara tetapi siswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Nilai yang berkaitan dengan keterampilan berbicara juga rendah masih di bawah kkm sementara nilai kkm 70. Dalam kenyataannya di lapangan (kelas), keterampilan berbicara tidak diutamakan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Sehingga siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebagai dampaknya, siswa cenderung malu dan tidak percaya diridalam mengutarakan pendapatnya.

Pendekatan pembelajaran kooperatif melalui time token yang membuat siswa belajar tentang partisipasi. Banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam berbagi waktu untuk berbicara dengan teman-teman mereka sedang berdiskusi dalam berdiskusi kelompok, kita dapat menemukan beberapa siswa mengendalikan dan mendominasi pada saat berdiskusi. Septian Arikunto (2017:15). Pembelajaran melalui time token adalah pengajaran dengan bertujuan untuk berbagi informasi, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar menggunakan teknik time token, siswa dikondisikan dengan menerapkan diskusi kelompok, siswa dapat lebih mudah mendapat solusi dari tugas tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dikelas X SMA Al-Husna Kedaung yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 28 maret 2019 sampai 02 maret 2019. Penelitian dilaksanakan dikelas X SMA Al-Husna Kedaung yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 28 maret 2019 sampai 02 mei 2019.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas oleh Kemmis & McTaggart yang memiliki komponen utama yaitu planning, acting, observing dan reflecting.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan tes. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penelitian keterampilan berbicara. Berikut adalah lembar penelitian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *Teknik Time Token*. Hasil tes ini di analisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus

Penelitian keterampilan berbicara siswa melalui teknik Time Token dilaksanakan pada kelas X SMA Al-Husna Kedaung. Kondisi awal keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa nilai di bawah kkm. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru kelas menerapkan teknik time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Tata Bahasa	20
2	Kosakata	20
3	Pemahaman	20
4	Kelancaran	20
5	Pengucapan	20
Jumlah		100

Pelaksanaan tindakan kelas oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Melalui teknik time token proses pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi yang disusun untuk siswa dan guru. Lembar observasi untuk mengamati apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, II, dan III nampak bahwa keaktifan maju kedepan kelas untuk berbicara. Selain itu, ketika diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan. Hal tersebut memperlihatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan sudah mengalami peningkatan, itu semua dikarenakan keterlibatan siswa dan guru secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil keterampilan berbicara dalam penelitian ini di dapatkan dari tes keterampilan berbicara dalam teknik time token. Tes tersebut dilakukan secara berkelompok bersamaan dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk menghabiskan kupon berbicara yang masing-masing siswa mendapat 1 kupon berbicara. Keterampilan berbicara dinilai dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, kosakata, kelancaran, pemahaman dan tata bahasa. Sedangkan non kebahasaan meliputi keberanian, percaya diri dan sikap.

Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran kurang berjalan karena baru mengenal teknik time token dan siswa masih merasa kurang percaya diri, pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik sekali. Hal ini terlihat dengan siswa lebih senang dan aktif, semangat, dan antusias, dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pelaksanaan siklus I 27 siswa dengan nilai rata-rata 69,33, dan siklus II 30 siswa dengan nilai rata-rata 73,94 terjadi peningkatan nilai serta pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah siswa 33 dengan nilai rata-rata 100.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I & II masih terdapat beberapa permasalahan dan hambatan, meskipun keterampilan berbicara siswa sudah meningkat. Permasalahan dan hambatan tersebut antara lain: belum tertarik dengan pembelajaran time token, masih malu-malu, grogi, kurangnya kosakata dan pengucapan yang belum jelas. Hasil penelitian ini membuktikan pendapat

Sukmayati (2013) bahwa guru bahasa inggris harus menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, strategy time token adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memungkinkan setiap anggota kelompok diskusi memiliki kesempatan untuk memebrikan konstribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan ide anggota lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Al-Husna Kedaung dan hasil wawancara dengan guru kelas terdapat kesenjangan antara nilai tulis siswa dengan keterampilan berbicara . beberapa siswa yang mendapat nilai tinggi diujian tulis ternyata masih masih kurang/belum tuntas dalam keterampilan berbicara.

Menurut beberapa siswa, mereka tidak terbiasa berbicara didepan kelas atau depan banyak orang, grogi ketika semua orang terpusat pada dirinya dan belum terbiasa berbicara mengungkapkan pendapatnya didepan kelas serta kurangnya koskata dalam bahasa inggris membuat mereka tidak percaya diri dalam menggunakan bahasa inggris . Dalam beberapa pertemuan pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Nilai tindakan keterampilan berbicara siswa pada kelas X SMA Al-Husna Kedaung meningkat ketika menggunkan teknik Time Token yang sebelumnya di bawah rata-rata dan sesudah menggunakan teknik Time Token menjadi lebih meningkat diatas rata-rata dengan nilai kkm 70. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dari siklus 1 sampai siklus 3.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

Kelas X	Siklus 1	
	33 Siswa	Jumlah
		Berhasil
	26	7
Nilai Rata-Rata	69,33	

Perbandingan jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dapat dilihat pada diagram presentase ketuntasan berikut: (Pembelajaran ke-1 pada siklus 1 jumlah siswa yang berbicara 26 yang belum berbicara 7 siswa dari 33 siswa dan pembelajaran ke-2 pada siklus 2 jumlah siswa yang berbicara 30 yang belum berbicara 3 siswa dari 33 siswa) sehingga terjadi peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara siklus II 30 siswa, yang kondisi awal 27 siswa dengan nilai rata-rata 69,33 meningkat menjadi 73,94 yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Keterampilan Berbicara Siklus 2

Kelas X	Siklus 2	
	33 Siswa	Jumlah
		Berhasil
	30	3
Nilai Rata-Rata	73,94	

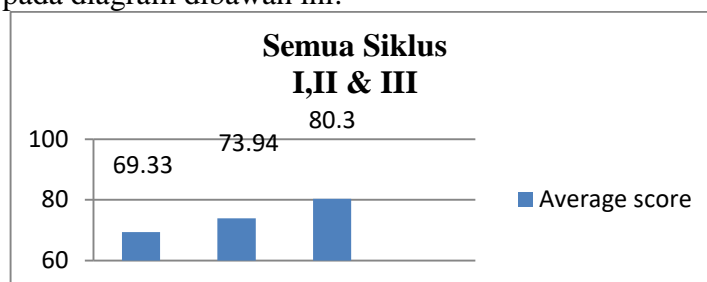
Perbandingan jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dapat dilihat pada diagram presentase ketuntasan berikut: Pembelajaran ke-1 pada siklus 1 jumlah siswa yang berbicara 26 yang belum berbicara 7 siswa dari 33 siswa dan pembelajaran ke-2 pada siklus 2 jumlah siswa yang berbicara 30 yang belum berbicara 3 siswa dari 33 siswa, sehingga terjadi peningkatan tetapi masih ada yang belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara masih ada yang di bawah kkm sehingga harus dilakukan pada pembelajaran ke-3 pada siklus 3.

Peningkatan keterampilan berbicara siklus III 33 siswa, yang kondisi awal 30 siswa dengan nilai rata-rata 73,94 meningkat menjadi 100. Terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Keterampilan Berbicara Siklus III

Kelas X	Siklus 3	
	33 Siswa	Jumlah
		Berhasil
Nilai Rata-Rata	33	0
	100	

Perbandingan jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Hasil kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan keterampilan berbicara ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil evaluasi keterampilan berbicara pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 69,33 pada siklus I, rata-rata nilai 73,94 pada siklus II, kemudian menjadi 100 pada siklus III.

Hasil peningkatan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus III, siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada kelompoknya dengan menggunakan kupon berbicara dan diskusi menjadi lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian memiliki saran antara lain, bagi guru penerapan teknik pembelajaran time token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, teknik pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan guru dapat, mengembangkan teknik pembelajaran time token agar lebih bervariasi agar siswa menjadi semakin

tertarik dan nilai keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi. Bagi siswa, hendaknya mmembiasakan diri untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas agar siswa terbiasa di kelas.

Daftar Rujukan

- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Brown, H. Douglas. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, fourth edition*. San Francisco: Longman.
- Budi Utama, H. Darmadi. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, Jogjakarta.
- Cameron, Lyme. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Edinburg: Cambridge University Press.
- David, Nunan Gurnalnik. (1995). *Languge Teaching Methodology a Textbook for Teachers*. NY: Phonetix Ltd.
- H. Darmadi, Budi Utama. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Jogjakarta.
- Hughes, Arthur. (2003). *Testing for Language Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Jack C. Richards. (2008). *Teaching Listening and Speaking; From Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Jeremy Harmer. (1998). *How to Teach English: An Introduction to Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Longman.
- Jones, Cheril. (2005). *Asessment for Learning*. London: Newnorth Ltd.
- Kayi Hayriye. (2006). *Teaching Speaking, Activitiesto Promote Speaking in a Second Llanguage*. The interest TESL. Journal, volXII.No 11.
- Richard. I. Arends, *Learning to Teach*, Ninth edition, The McGraw-Hill Companies: United States, (2012).
- Septian Kurnianto, Retno Winarnia, and Triyanto. (2017). *The Improvement of Speaking Ability Through The use of Time Token Arends and Multimedia*, Surakarta: Univesitas 11 Maret, 2349-7157.
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Widya Iswara Jateng. (2006). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wisconsin Departement of Public Intruction, Division for Intructional Services, Bureau for Program Development. (2006). *A Learning Guide or Social Studies Skill Development*. Madison: University of Wiscoonsin.